

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI KELAS IX SMP N 14 PADANG**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Teknologi Pendidikan*



OLEH :

HELMI ROSITA
71161/2005

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI KELAS IX SMP N 14 PADANG

Nama : Helmi Rosita
NIM : 71161
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2009

Disetujui Oleh ;

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Ida Murni Saan
NIP.130802518

Dra. Fetri Yeni J., M.Pd
NIP.131582345

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah diperatahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum
Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI KELAS IX SMP N 14
PADANG**

**Nama : Helmi Rosita
NIM : 71161
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2009

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ida Murni Saan	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Fetri Yeni J. M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Prof. Dr. Nurtain	3. _____
4. Anggota	: Dra. Zuliarni	4. _____
5. Anggota	: Drs. Zelhendri Zen, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

Helmi Rosita : Peningkatan Efektivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas IX.2 SMP N 14 Padang

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas IX.2 SMP Negeri 14 Padang belum mencapai batas tuntas, permasalahannya adalah kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi dikarenakan pembelajaran hanya terfokus pada guru (*Teaching Center*), pendekatan pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, peserta didik tidak diperkenalkan dengan sarana atau fasilitas yang dapat mendukung proses belajar mengajar, siswa hanya terfokus pada materi yang diberikan guru sehingga siswa tidak mampu mempraktekkannya diluar sekolah dan berujung pada hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu maka peneliti menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IX.2 SMP N 14 Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX.2 SMP N 14 Padang pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Metode penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdapat empat tahapan yakni : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mendapatkan data digunakan instrument berupa lembar observasi terhadap aktivitas dan lembar penilaian hasil belajar siswa. Data aktivitas dan hasil belajar siswa diolah dengan menggunakan persentase. Hasil belajar yang diperoleh setelah dilakukan tindakan kelas melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* kelas IX.2 SMP N 14 Padang pada Siklus I menunjukkan bahwa secara klasikal nilai siswa sebesar 55,6% belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 70% siswa yang tuntas belajar 20 siswa dari 36 siswa dengan nilai rata-rata 64,81. pada siklus II yang tuntas belajar 30 siswa secara klasikal nilai siswa sebesar 83,33%, dengan nilai rata-rata 70,69

Dari penelitian ini yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat ditingkatkan. Bagi guru disarankan agar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan keyakinan, kekuatan serta kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Efektivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas IX₂ SMP N 14 Padang”. Guna menyelesaikan program Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Fetri Yeni J.,M.Pd. sebagai pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dra. Ida Murni Saan, sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Drs. Azman, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
4. Ibu Dra. Zuwirna, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan

6. Bapak Kepala Sekolah SMP N 14 Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
7. Keluarga besar penulis, yang selalu memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman yang senasib dan seperjuangan selama mengikuti perkuliahan Jurusan Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Padang

Semoga segala amal dan kebaikan serta bimbingan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, Amiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun dari penulisannya, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dari skripsi ini

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Agustus 2009

Helmi Rosita

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	10
B. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	11
C. Tujuan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi	12
D. Pendekatan Kontekstual.....	13
E. Aktivitas Belajar	28
F. Hasil Belajar.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Metode Penelitian	30
B. Setting Penelitian	30
C. Persiapan Penelitian	30
D. Siklus Penelitian.....	31
E. Instrument Penelitian	33
F. Indikator Keberhasilan.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	55
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata kelas ujian Semester Mata Pelajaran TI & K kelas IX SMP N 14 Padang	4
2. Desain Penelitian	31
3. Aktivitas Individual Siswa Kelas IX.2 SMP N 14 Padang Siklus I.....	38
4. Hasil Belajar siswa kelas IX.2 SMP N 14 Padang pertemuan siklus I	39
5. Hasil Postest I.....	41
6. Aktivitas Individual Siswa Kelas IX.2 SMP N 14 Padang Siklus II	49
7. Hasil Belajar siswa kelas IX.2 SMP N 14 Padang pertemuan siklus I dan II.....	51
8. Hasil Postest II	53

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Hasil belajar Klasikal Siklus I	41
2. Hasil belajar Klasikal Siklus II	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II	63
2. Lembar Observasi Aktivitas Guru	66
3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	68
4. Lembar Observasi Aktivitas dan hasil belajar siswa	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah menghantar para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga ketika siswa lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis tetapi mereka miskin secara aplikasi.

Tuntutan terhadap guru antara lain adalah adanya interaksi antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik menjadi lebih kompeten. Interaksi yang diharapkan terjadi antara guru dan peserta didik adalah interaksi yang dapat mendorong aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran guru harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar peserta didik mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan

menggali potensi dan kebenaran secara ilmiah. Dalam interaksi yang demikian guru berfungsi sebagai fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik. Mulyasa (2007:162) menjelaskan tugas guru sebagai fasilitator adalah: Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Guru sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah khususnya, dan penggerak proses belajar mengajar dituntut menguasai beberapa kompetensi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi harapan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia melalui jalur formal. Adanya Interaksi antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik menjadi lebih kompeten. Dalam hal ini sekolah sebagai gerbang terdepan dalam memperbaiki mutu pendidikan diharapkan dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dari segi pengetahuan maupun keterampilan yang berkaitan dengan profesionalnya. Salah satu kemampuan profesional guru adalah meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah saat ini merupakan keharusan sebuah sekolah untuk mengadopsi mata pelajaran tersebut. Dengan konsekwensi sekolah-sekolah yang tidak menerapkan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi akan tertinggal dari perkembangan dunia pendidikan.

Secara khusus penerapan TI dan K kepada peserta didik akan dapat mengembangkan pola pikir, manfaat dan guna bagi peserta didik pada perkembangan informasi yang berbasis teknologi.

Dalam hasil PBM untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak hanya terletak pada peran serta guru saja, banyak faktor yang menentukan hasil pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi antara lain media pembelajaran dan kurikulum.

Perubahan kurikulum, menuntut juga perubahan dalam penggunaan metode pembelajaran. Perubahan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktek pembelajaran di dalam maupun di luar kelas (Majid, 2006:3). Model pembelajaran merupakan salah satu unsur yang ikut membantu pembelajaran di kelas dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pola interaksi kegiatan belajar mengajar. Salah satu pola interaksi kegiatan belajar mengajar di kelas, yaitu dengan cara melibatkan aktivitas fisik dan mental siswa secara maksimal dan mengembangkan demokrasi kelas dalam kegiatan belajar mengajar.

Mata pelajaran TI & K membutuhkan strategi atau teknik pembelajaran yang baik agar guru mampu secara kondusif mengantarkan siswa untuk memahami pelajaran TI & K dan memberi suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu dalam proses belajar mengajar TI & K siswa dituntut untuk dapat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Kelemahan selama ini dalam pembelajaran TI & K adalah penyampaian materi oleh

pendidik dalam kelas hanya bersifat satu arah (*teacher center*), sehingga siswa cenderung pasif dan iklim kelas menjadi kurang kondusif, yang berujung terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan peneliti selama menjadi guru di SMP N 14 Padang, melihat proses pembelajaran TI dan K belum optimal, masih dijumpai guru yang hanya berfokus kepada metode ceramah dan tidak adanya sarana jaringan internet di sekolah sebagai penunjang untuk mempraktekkan langsung materi yang diterangkan, dan siswa merasa bahwa internet itu sulit dan tidak ada keberanian untuk mencoba mempraktekkan di luar seperti warnet, sehingga nilai siswa rata-rata di bawah KKM ini terlihat dari tabel sbb:

Tabel. 1. Nilai Rata-Rata Kelas Ujian Semester Mata Pelajaran TI & K
Kelas X SMA N 4 Padang Semester I
Tahun ajaran 2008/2009

Kelas	IX ₁	IX ₂	IX ₃	IX ₄	IX ₅	IX ₆	IX ₇
Nilai	83	64	67	72	65	70	80

Sumber; Guru Bidang Studi TI & K Kelas X

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 4 lokal dari 7 lokal di kelas IX yang mendapat nilai diatas KKM dimana KKM adalah 65. Dengan keadaan seperti ini akan mempengaruhi hasil belajar yang optimal, Keadaan tersebut terjadi secara terus menerus menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, kemalasan dan keaktifan terhadap tantangan belajar di dalam diri siswa.

Usaha yang dilakukan selama ini adalah menyuruh siswa mengerjakan tugas/LKS dengan waktu yang telah dibatasi. Siswa menyelesaikan tugas tersebut dengan cara yang mereka anggap paling gampang dan menyerahkan

segera kepada guru, tetapi pada pertemuan berikutnya siswa tidak ingat lagi apa yang telah mereka kerjakan, sehingga pembelajaran kembali pasif.

Mengacu pada kenyataan di atas, dalam suatu pembelajaran perlengkapan sarana dan prasarana sangat menunjang kelancaran aktivitas belajar dan sekolah telah mulai melengkapi fasilitas internet. Maka seorang guru harus mampu menciptakan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, agar hasil yang diperoleh nanti akan optimal, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (1995:36) “dalam proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan jika dengan aktivitas siswa sendiri dapat menumbuhkan keinginan untuk bertanya, mengajukan pendapat yang menimbulkan diskusi antar sesama siswa dan guru”. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, aktivitas belajar siswa perlu ditingkatkan.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI dan K penulis ingin mengadakan perbaikan terhadap cara belajar siswa dalam bentuk penelitian tindakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual

Ada kecenderungan dewasa ini pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja mengalami, bukan menstransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran TI & K di Kelas IX.2 SMPN 14 Padang ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dan pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

1. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan sikap siswa yang menganggap mata pelajaran TI dan K ini sulit
2. Kurang tersedianya fasilitas internet dalam melakukan pembelajaran internet.
3. Kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan pendekatan dan metode atau model pembelajaran
4. Fokus pembelajaran hanya terpusat pada guru (*teaching centered*).
5. Kurang ada partisipasi siswa yang berarti
6. Kurangnya minat siswa dalam membaca dan menghafal

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam makalah ini adalah :

1. Apakah penerapan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran TI & K di Kelas IX.2 SMP N 14 Padang?
2. Apakah penerapan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI & K di Kelas X.2 SMP N 14 Padang?

D. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang mempengaruhi proses belajar mengajar dan aktivitas belajar maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian Tindakan Kelas diadakan di kelas IX.2 SMP N 14 Padang tahun ajaran 2008/2009
2. Dalam pembelajaran TI dan K guru melakukan metode Kontektual
3. Pokok bahasan yang diteliti : Unjuk kerja Pencarian informasi di website yang tersedia di Internet dan penggunaan layanan *search engine*

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran TI dan K dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual di SMP N 14 Padang.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran TI dan K dengan menggunakan pendekatan kontekstual di SMP N 14 Padang

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Terjadi perubahan cara belajar siswa dari pasif menjadi aktif
 - b. Untuk meningkatkan aktivitas dan kompetensi siswa
 - c. Untuk meningkatkan hasil belajar
2. Bagi guru
 - a. Salah satu cara untuk dapat menjadikan siswa menguasai TI dan K secara teoritis dan Praktek
 - b. Salah satu cara untuk dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran TI dan K

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kata yang saling berkaitan satu sama lainnya. Belajar merupakan tingkah laku yang dialami seseorang secara terus menerus menuju suatu tingkah laku dan kemampuan yang diharapkan. Perubahan itu diperoleh melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh orang yang belajar tersebut, baik dibawah bimbingan orang lain seperti guru atau pendidik maupun yang dilakukan sendiri melalui pengalaman. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Slameto (1997:2):

“Belajar merupakan aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan nilai serta sikap, perubahan itu bersifat statis, konstan dan berbekas”.

Pembelajaran pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan seseorang agar orang lain melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan pra kondisi awal untuk terjadinya peristiwa belajar. Pembelajaran harus dilakukan melalui pendidikan dengan sengaja tidak hanya suatu yang kebetulan. Menurut H. Sahara Idris (1991:3) mengatakan bahwa:

“Pendidikan adalah yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam pengembangannya mencapai kedewasaan”.

Dan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa hakekat pendidikan nasional adalah:

“Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut tidak terlepas dari peran guru agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran guru harus aktif menciptakan kondisi belajar seperti, memotivasi, memfasilitasi, memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik dapat melakukan perubahan tingkah laku. Kondisi yang diciptakan oleh guru dapat melahirkan kreatifitas anak melalui strategi dalam pembelajaran.

2. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi berkembang dengan pesat yang dipicu oleh temuan dalam bidang rekayasa material mikro elektronika. Perkembangan ini berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, bahkan perilaku dan aktivitas manusia kini banyak tergantung kepada Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan tersebut. Mata pelajaran ini perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Untuk menghadapi perubahan tersebut diperlukan

kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan perubahan yang sangat cepat. Hasil-hasil teknologi dan informasi dan komunikasi banyak membantu manusia untuk dapat belajar secara cepat.

Dengan demikian selain sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk merevitalisasi proses belajar yang pada akhirnya dapat mengadaptasikan peserta didik dengan lingkungan dan dunia kerja.

Komputer merupakan salah satu Teknologi Informasi dan Komunikasi yang banyak digunakan untuk berbagai keperluan dalam memperoleh, mengolah dan menyajikan data dan informasi. Salah satu cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran TI dan K adalah melalui media komputer. Penggunaan media ini akan merangsang keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga menimbulkan ide-ide baru yang dapat membuat siswa berfikir kritis.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP N 14 Padang dalam mata pelajaran TI dan K dalam penerapan teori yang telah diberikan guru adalah penggunaan media komputer dalam pemantapan teorinya sehingga tercapai dengan maksimal.

3. Tujuan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Depdiknas (2003:7) tujuan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum yaitu agar siswa memahami alat Teknologi Informasi dan Komunikasi termasuk komputer (computer literature) dan memahami informasi (information literature). Artinya siswa mengetahui

istilah-istilah yang digunakan pada Teknologi Informasi dan Komunikasi dan istilah-istilah pada komputer yang umum digunakan. Siswa juga menyadari keunggulan dan keterbatasan komputer, serta dapat menggunakan komputer secara optimal. Disamping itu memahami bagaimana dan dimana informasi dapat diperoleh, bagaimana cara mengemas/mengolah informasi dan bagaimana cara mengkomunikasikannya.

4. Pendekatan Kontektual

a. Pengertian Pembelajaran Kontektual

Untuk mengetahui bagaimana strategi pendekatan pembelajaran secara *Contextual Learning and Teaching* (CTL). Terlebih dahulu kita harus mengetahui pengertian kontekstual.

Contextual Learning and Teaching (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Pendekatan Kontektual atau *Contextual Learning and Teaching* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (US Department of Education, 2001). Dalam konteks ini siswa

perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa yang mereka pelajari berguna dalam kehidupannya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menanggapinya.

CTL disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinyan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupannya.

b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis CTL, Depdiknas (2002)

- a. Kerjasama
- b. Saling Menunjang
- c. Menyenangkan, tidak membosankan
- d. Belajar dengan menggairahkan
- e. Pembelajaran terintegrasi
- f. Menggunakan berbagai sumber
- g. Siswa aktif
- h. Berbagi pengetahuan dengan teman
- i. Siswa kritis guru kreatif
- j. Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kontekstual

- a. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental, siswa.

Usia siswa dan karakteristik individual lainnya serta kondisi lingkungan sosial dan budaya siswa haruslah menjadi perhatian dalam merencanakan pembelajaran

- b. Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung

Kemampuan bekerjasama dalam kelompok kecil dan besar (kelas) merupakan bentuk kerjasama yang diperlukan orang dewasa dalam tempat kerja dan konteks lainnya.

- c. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri

Lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri memiliki tiga karakteristik umum, yaitu kesadaran berfikir, penggunaan strategi dan motivasi berkelanjutan

- d. Mempertimbangan keragaman siswa

Guru harus mengajar siswa dengan berbagai keragaman suku, status sosial-ekonomi, bahasa dan kekurangan yang dimiliki siswa

- e. Memperhatikan multi intelegensi siswa

d. Pemikiran tentang Belajar

Pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut.

1) Proses Belajar

- a) Belajar bukan hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.
- b) Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru
- c) Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan
- d) Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.
- e) Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide
- f) Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang

2) Transfer Belajar

- a) Siswa belajar dari mengalami sendiri, bukan dari pemberian orang lain
- b) Keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas (sedikit demi sedikit)
- c) Penting bagi siswa tahu untuk apa dia belajar dan bagaimana ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu

3) Siswa sebagai Pembelajaran

- a) Manusia mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu, dan seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal-hal baru.
- b) Strategi belajar itu penting. Anak dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru. Akan tetapi, untuk hal-hal yang sulit, strategi belajar amat penting.
- c) Peran orang dewasa (guru) membantu menghubungkan antara yang baru dan yang sudah diketahui
- d) Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri.

4) Pentingnya lingkungan Belajar

- a) Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dan guru akting di depan kelas, siswa menonton “ke” siswa yang akting bekerja dan berkarya, guru mengarahkan
- b) Pengajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan hasilnya
- c) Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari ptoses penilaian yang benar

- d) Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting

e. Perbedaan CTL dengan Pembelajaran Konvensional

- 1) CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif
- 2) Dalam pembelajaran CTL, siswa belajar melalui kegiatan kelompok, seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran.
- 3) Dalam CTL, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil, sedangkan dalam pembelajaran konvensional, pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
- 4) Dalam CTL kemampuan didasarkan atas pengalaman, sedangkan dalam pembelajaran konvensional, tujuan akhir adalah nilai atau angka.
- 5) Tujuan akhir dari proses pembelajaran melalui CTL adalah kepuasan diri, sedangkan dalam pembelajaran konvensional, tujuan akhir adalah nilai atau angka.

- 6) Dalam CTL, tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, misalnya individu tidak melakukan perilaku tertentu karena ia menyadari bahwa perilaku itu merugikan dan tidak bermanfaat, sedangkan dalam pembelajaran konvensional, tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya, misalnya individu tidak melakukan sesuatu disebabkan takut hukuman atau sekedar untuk memperoleh angka atau nilai dari guru.
- 7) Dalam CTL pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai pengalaman yang dialaminya, dalam pembelajaran konvensional pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain
- 8) Dalam pembelajaran CTL, siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pelajaran mereka masing-masing. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- 9) Dalam pembelajaran CTL, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan, sedangkan dalam pembelajaran konvensional pembelajaran hanya terjadi didalam kelas.
- 10) Oleh karena tujuan yang ingin dicapai adalah seluruh aspek perkembangan siswa, maka dalam CTL keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain

sebagainya, sedangkan dalam pembelajaran konvensional keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur dari tes.

f. Peran Guru dan Siswa dalam CTL

Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar peserta didik, artinya guru perlu menyesuaikan gaya belajar terhadap siswa. Dalam proses pembelajaran konvensional, hal ini sering terlupakan sehingga proses pembelajaran tidak ubahnya sebagai proses pemaksaan kehendak.

Sehubungan dengan hal ini, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru mana kala menggunakan pendekatan CTL

1. Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksakan kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya
2. Setiap anak memiliki kecendrungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itu belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari siswa

3. Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian, peran guru adalah membantu agar siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
4. Belajar bagi anak adalah proses penyempurnaan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi). Dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.

g. Azas-azas CTL

CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas-asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Seringkali asas ini disebut juga komponen-komponen CTL. Selanjutnya ketujuh asas tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut

2) **Inquiri**

Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Beberapa topik dalam setiap mata pelajaran dapat dilakukan melalui proses inquiri. Secara umum proses inquiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu : (a) Merumuskan masalah (b) Mengajukan hipotesis (c) Mengumpulkan data (d) Menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan (e) Membuat kesimpulan.

3) **Bertanya (*Questioning*)**

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam proses pembelajaran melalui CTL guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing siswa agar dapat menemukan sendiri, karena itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

4) **Masyarakat Belajar (*Learning Community*)**

Konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Kerjasama ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam

kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara ilmiah. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil *sharing* dengan orang lain, antar teman, antar kelompok, yang sudah tau memberi tau pada yang belum tau, berbagi pengalaman dengan orang lain. Inilah hakekat dari masyarakat belajar, masyarakat yang saling memberi.

5) Permodelan (*Modelling*)

Yang dimaksud dengan asas permodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya, guru memberikan contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah alat, atau bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat asing, guru olah raga memberi contoh bagaimana cara melempar bola dan sebagainya.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan ke dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Bisa terjadi melalui proses refleksi siswa akan mempengaruhi pengetahuan yang telah dibentuknya atau menambah khazanah pengetahuannya.

7) Penilaian nyata (*Authentic assessment*)

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlakukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa.

h. Penerapan Model Pembelajaran CTL

Secara umum penerapan pembelajaran kontekstual menyebabkan bermacam-macam langkah pembelajaran sebagai berikut.

1. Pembelajaran aktif, yaitu peserta didik diaktifkan untuk mengkonstruksikan pengetahuan dan memecahkan masalah.
2. Multi konteks, yaitu pembelajaran dalam konteks yang ganda (*multikonteks*) memberikan peserta didik pengalaman yang dapat digunakan untuk mempelajari dan mengidentifikasi ataupun memecahkan masalah dalam konteks baru (terjadi transfer).
3. Kooperasi dan diskursus (penjelasan/ceramah), yaitu peserta didik belajar dari orang lain melalui kooperasi (kerja sama), diskursus (penjelasan-penjelasan), kerja tim dan mandiri (*self reflektion*).
4. Berhubungan dengan dunia nyata, yaitu pembelajaran yang menghubungkan dengan isu-isu kehidupan nyata melalui kehidupan pengalaman diluar kelas dan simulasi.

5. Pengetahuan prasyarat/awal, yaitu pengalaman awal peserta didik dan situasi pengetahuan yang didapat mereka akan berarti atau bernilai dan nampak sebagai dasar dalam pembelajaran.
6. Ragam nilai, yaitu pengajaran yang fleksibel menyesuaikan kebutuhan dan tujuan-tujuan dari peserta didik-peserta didik yang berbeda.
7. Kontribusi pada masyarakat, yaitu suatu cara yang dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pembelajaran atau akibat proses harus diutamakan.
8. Penilaian otentik, yaitu proses belajar peserta didik perlu dimulai dalam konteks ganda yang bermasalah.
9. Pemecahan masalah, yaitu berfikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam memecahkan masalah nyata harus ditekankan dalam hal kebendaan, memorisasi dan pengulangan-pengulangannya.
10. Mengalihkan sendiri (*self direction*), yaitu peserta didik ditantang dan dimungkinkan diperbolehkan membuat pilihan-pilihan, mengembangkan alternatif-alternatif diarahkan sendiri, berbagi dengan guru. Dengan demikian mereka bertanggung jawab sendiri dalam belajarnya.
11. Memperhatikan masyarakat kelas, yaitu melihatkan kerja sama antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dikelas sangat membantu / mendukung proses pembelajaran.

Model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan model pembelajaran yang mengarahkan guru mengaitkan antara materi

yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga masyarakat.

Jika model pembelajaran *CTL* ini diterapkan, maka langkahnya sebagai berikut.

- a) Memotivasi siswa (memfokuskan perhatian siswa) dengan cara Tanya jawab berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mengkonsumsikan tujuan pembelajaran dan logistic yang digunakan.
- c) Guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- d) Guru membagikan lembar kerja siswa yang berisi masalah yang akan diselesaikan secara berkelompok.
- e) Guru memfasilitasi siswa menyampaikan logistic yang digunakan dalam memecahkan masalah.
- f) Guru membantu siswa dalam melakukan berbagai tugas dalam menyelesaikan masalah.
- g) Guru mendorong siswa dalam melakukan penyelidikan kelompoknya.
- h) Guru senantiasa menyajikan pertanyaan yang membuat siswa berfikir tentang kelayakan pemecahan masalah atau menggali apa yang dipikirkan siswa.
- i) Membantu siswa memecahkan dan menyiapkan bahan presentasi didepan kelas.
- j) Membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir.

i. Pola dan Tahapan Pembelajaran CTL

Untuk lebih memahami bagaimana mengalikasikan CTL dibawah ini akan disajikan langkah-langkah pembelajaran seperti dibawah ini:

1. Pendahuluan

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL:
 - Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa
 - Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi
 - Melalui observasi siswa ditugaskan mencatat beberapa hal yang ditemukannya

2. Inti

- a) Siswa melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok
- b) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan sesuai dengan materi observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya
- c) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai kelompok masing-masing
- d) Siswa melaporkan hasil diskusi
- e) Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain

3. Penutup

- a) Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai
- b) Guru menugaskan siswa untuk membuat kesimpulan tentang pengalaman belajar mereka

5. Aktivitas Belajar

Dalam pembelajaran siswa sangat dituntut untuk beraktivitas dan memiliki motivasi yang tinggi agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memotivasi anak dalam belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan

Menurut Slamoto (1989:49) mengatakan bahwa “tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Aktivitas yang dilakukan bisa bermacam-macam, akan tetapi mempunyai satu tujuan akhir yang sama yaitu memperoleh segala kemampuan dasar yang dimilikinya untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Selanjutnya Masril (1993:9) menyatakan:

“Aktivitas sama maknanya dengan perbuatan, dalam kaitannya terhadap belajar, dapat dikemukakan sebagai suatu perbuatan rohani maupun perbuatan jasmani yang menghendaki gerakan fungsi otak individu-individu yang belajar, aktivitas tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Pendapat di atas menyatakan bahwa aktivitas merupakan segala perbuatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung baik perbuatan rohani maupun perbuatan jasmani sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dari diri individu.

Menurut Nana Sudjana (1990:3) mengemukakan bahwa “Penilaian siswa belajar adalah pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”.

Guru perlu mengadakan penilaian pada pembelajaran karena penilaian merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, nilai, maupun keterampilan proses. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai strategi mengajar yang tepat maupun dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut Bloom dalam Sudjana (1992:22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah diantaranya:

- a. Ranah Kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar untuk intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi
- b. Ranah Afektif yakni berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, pengenalan, reaksi/respon, penilaian, organisasi dan pemeranan/pelukisan watak
- c. Ranah Psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni: persepsi, kesiapan, respon, terampil, mekanisme gerakan, keterampilan kelompok dan gerakan ekspresif.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar mengajar tiga aspek yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf.

Hasil belajar yang dicapai hendaknya mempunyai efek terhadap peningkatan hasil belajar/mempunyai sikap yang positif terhadap proses belajar dan punya sikap percaya diri.

Seorang siswa dikatakan berhasil dalam pelajaran apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dan perubahan tersebut disadarinya dan berlangsung terus menerus.

Menurut Slameto (2003:3) ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah:

- b. Perubahan terjadi secara tidak sadar
- c. Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan profesional
- d. Perubahan dalam belajar bersifat permanent
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Dalam belajar seseorang akan memperoleh perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap yang dilakukan secara sadar yang menghasilkan perubahan permanent.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada kelas terapan yaitu kelas IX₂ di SMPN 14 Padang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa:

1. Pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada kelas IX₂ di SMPN 14 Padang dapat meningkatkan aktivitas belajar TI & K siswa.

Aktivitas individual dan klasikal mengalami peningkatan. Guru menjadi motivator dan fasilitator dalam pendekatan kontekstual ini. Peningkatan aktivitas individual tampak dari sebagian besar siswa telah melakukan seluruh aktivitas positif. Selanjutnya peningkatan aktivitas klasikal tampak dari meningkatnya aktivitas yang diamati secara keseluruhan. Dari 10 aktivitas positif yang diamati, dimana tingkat pencapaian aktivitas siklus I 50,83% menjadi 74,16% pada siklus II.

Meningkatnya aktivitas siswa tersebut dikarenakan dengan menemukan langsung materi yang dibahas,

2. Pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada kelas IX₂ di SMPN 14 Padang dapat meningkatkan hasil belajar TI & K siswa.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil *post-test* siklus I

menunjukkan bahwa secara klasikal nilai siswa sebesar 55,56% belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 70%. Namun pada siklus II nilai *post-test* II siswa secara klasikal meningkat menjadi sebesar 83,33% dan telah mencapai nilai tuntas atau sebanyak 30 orang siswa telah mencapai nilai tuntas. Peningkatan aktivitas positif tersebut, menimbulkan perubahan tingkah laku kognitif siswa. Hal ini berarti pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama siswa dalam diskusi, dan memecahkan kasus dalam kelompok. Perubahan tingkah laku positif selama pembelajaran tersebut menimbulkan perubahan tingkah laku kognitif yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diberikan, maka untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TI dan K, diperlukan saran-saran antara lain:

1. Bagi Sekolah, diharapkan supaya fasilitas pembelajaran khususnya laboratorium dan jaringan internet serta perpustakaan dapat diwujudkan. Agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal
2. Dalam proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi disarankan untuk melaksanakan pendekatan CTL, yang dapat meningkatkan aktivitas siswa.
3. Guru memberikan bonus pada siswa yang aktif

4. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas IX, kepada guru lain disarankan untuk menyelidiki pengaruh penerapan strategi ini pada kelas yang lain dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1999. *Majalah Pendidikan Pelangi*, Jakarta: Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SLTP.
- Depdinas. 2002. *Pendekatan Kontektual*. Jakarta : Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi*: Jakarta.
- Dimiyati, 2002. *Perencanaan Pembelajaran*: Jakarta: Grasindo
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Rosda Karya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1990. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- . 1990. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Suyitno, Amin. 2006. *Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*. Semarang : UNNES.
- Suyitno, Amin. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk menyusun skripsi (Petunjuk Praktis)*. Semarang : UNNES.
- Syafril. 2055. *Usulan Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: KTP FIP UNP
- Tim MKDK. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: KTP FIP UNP
- Wardani, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT
- Johnson, Elaine B (2007). *Contextual Teaching Learning*. Bandung: Mizan Learning Center.